

PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTSN 5 AGAM

Selvia Julita¹, Iltavia², Linda Yarni³, Tasnim Rahmat⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil DJambek Bukittinggi

Email: seljulit@gmail.com¹, iltavia@uinbukittinggi.ac.id², lindayarni@iainbukittinggi.ac.id³,
tasnim.rahmat@iainbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi karena permasalahan yang ditemukan di kelas VIII MTsN 5 Agam bahwa rendahnya kemandirian belajar matematika, hal ini ditandai dengan Sebagian siswa tidak mengerjakan tugas, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, dan siswa lebih sering mecontek, serta kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh signifikan pola asuh permisif terhadap kemandirian belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 5 Agam. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh permisif terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII MTsN 5 Agam. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 5 Agam. Pengambilan sampel ditentukan secara acak terlebih dahulu dilakukan uji coba normalitas, homogenitas, uji kesamaan rata-rata pada data populasi. Jumlah sampel dari penelitian sebanyak 36 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket pola asuh permisif dan angket kemandirian belajar matematika siswa. Hasil secara statistik menunjukkan bahwa pola asuh permisif terhadap kemandirian belajar matematika siswa memiliki hubungan rendah dengan $r_{xy} = 0,231$ dan koefisien determinan sebesar 5,3% berdasarkan uji kebermaknaan regresi $t_{hitung} > 0,05$ diperoleh dengan $t_{hitung} 4,044$ dan $t_{0,05} = 2,03$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan pola asuh permisif terhadap kemandirian belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 5 Agam.
Kata Kunci: Pola Asuh Permisif, Kemandirian Belajar, Matematika.

Abstract: This research is motivated by the problems found in class VIII MTsN 5 Agam that the low independence of students' mathematics learning, this is indicated by some students not doing assignments, students paying less attention to the teacher's explanation, and students more often cheating, and lack of enthusiasm in doing assignments. The problem in this study is whether there is a significant influence of parenting on the independence of learning mathematics of class VIII MTsN 5 Agam students. The hypothesis in this study is that there is a significant influence of parenting on the independence of learning mathematics of students in class VIII MTsN 5 Agam. This type of research is a type of correlational research. The population in this study were all students in grade VIII MTsN 5 Agam. Sampling is determined randomly beforehand normality test, homogeneity, average similarity test on population data. The number of samples from this study were 36 students. The instruments used were a parenting questionnaire and a student math learning independence questionnaire. The results statistically show that parenting patterns on students' independence in learning mathematics have a very strong relationship with $r_{xy} = 0.805$ and a coefficient of determination of 64.80% based on the regression significance test $t_{count} > t_{0.025}$ obtained with a value of $t_{count} =$

4.044 and $t_{0.025} = 2.03$ which means that there is a significant effect of parenting patterns on the independence of learning mathematics of class VIII students MTsN 5 Agam.

Keywords: Parenting, Learning Independence, Mathematics.

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Tingkat keberhasilan pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Dalam undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermataabab dalam rangka memcerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Tang Maha Kuasa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Saidah,2016).

Pendidikan merupakan utama faktor dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara intelektual, psikologi, maupun aspek sosial. Pembaharuan dan pengembangan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu maju dan berkembang.

Menurut Syamsu Yusuf pola asuh merupakan interaksi antara orangtua dan anak, serta bagaimana cara sikap atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, meberikan perhatian dan kasih sayang, menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya (Syamsu Yusuf,2009).

Menurut Zaimum Mutadin kemandirian adalah suatu skap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kmandiriannya (Zaimun Mutadin,2002). Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh diri individu untuk mndapatkan perubahan tungkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intaraksi dengan lingkungannya (Slameto,2015).

Matematika memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. sehingga pelajaran matematika dipelajari disetiap jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, smpai keperguruan tinggi, karena matematika sangat mempengaruhi kemajuan ilmu pendidikan tekonogi. Matematika juga berfungsi melayani untuk ilmu pengetahuan artinya selain tumbuh dan berkembang untuk dirinya sendiri sebagai suatu ilmu, matematika juga melayani kebutuhan ilmu pengetahuan dalam pengembangan dan operasionalnya (Erman Suherman,2003 Untuk melihat siswa yang mempunyai kemandirian belajar, maka digunakan indikator dari kemandirian. Indikator dari kemandirian sebagai berikut: 1) mampu bertanggung jawab 2) memiliki disiplin 3) mampu bekerja sendiri 4) memiliki inisiatif 5) memiliki kepercayaan diri (Muh Rizal Kidjab.dkk,2018). Menurut Sumarno untuk dapat sukses dalam pembelajaran matematika, setiap individu yang belajar matematika dituntut memiliki disposisi matematis yang tinggi, sehingga akan menghasilkan kemampuan matematis yang diharapkan (Sumarno,2013). Kemandirian harus mulai ditumbuh kembangkan ke dalam diri anak sejak kecil, karena ada kecenderungan dikalangan orangtua sekarang ini untuk memberikan proteksi secara berlebihan terhadap anak-anaknya. pribadi sukses biasanya telah memiliki kemandirian sejak kecil, mereka terbiasa berhadapan dengan hambatan dan tantangan.

Menurut Hurlock faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah pola asuh orang tua, jenis kelamin, urutan posisi anak (Elizabeth Hurlock,1999). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian, antara lain gen atau keturunan orangtua, pola asuh orangtua, sistem pendidikan disekolah dan sistem kehidupan dimasyarakat (Mohammad Ali.dkk,2011).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ditemukan beberapa fakta, yakni rendahnya kemandirian belajar matematika siswa, hal ini ditandai dengan sebagian siswa tidak mengerjakan tugas, serta tidak memberikan usaha maksimal dalam menyelesaikan tugas. beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan penjelasan dari guru, siswa justru mengobrol dengan teman sebangku atau teman yang duduk dibelakangnya dan membuat keributan dikelas, selain itu siswa kurang disiplin dalam kehadiran seperti sering absen tanpa ada keterangan dari siswa tersebut. Ketika guru meminta latihan, siswa lebih sering menunggu jawaban dari teman dan mencontek tanpa mencobaa mengerjakan sendiri terlebih dahulu. Respon siswa selama proses pembelajaran matematika terlihat kurang bersemangat, malas untuk mengerjakan tugas maupun latihan, lebih mengharapkan bantuan orang lain serta kurang mampu dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Matematika Siswa kelas VIII MTsN 5 Agam .

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Metode penelitian kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Sugiyono,2013). Berkaitan dengan ini teknik analisis korelasional adalah teknik analisis statistik mengenai hubungan antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan Ex Post Facto “setelah kejadian.” Menurut Kerlinger Ex Post Facto adalah pencarian empirik yang sistematis dimana peneliti tidak dapat mengontrol variabel bebasnya, karena peristiwa telah terjadi atau karena sifatnya tidak dapat dimanipulasi (umar Husein, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 5 Agam pada tanggal Agustus – 17 september 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 5 Agam. Sedangkan untuk pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* atau sampel diambil secara acak. Artinya setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 siswa.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket sebagai instrument dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono,2013). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Setelah semua data dikumpulkan, kemudian data tersebut di analisis. Sebelum mencari pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 5 Agam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data penelitian yang dideskripsikan yaitu variabel bebas yang terdiri dari pola asuh permisif dan variabel terikat yang terdiri dari kemandirian belajar matematika siswa. Data penelitian ini diperoleh penelitian yang dilaksanakan di MTsN 5 Agam kelas VIII Tahun Pelajaran 2024/2025 sebanyak 36 orang siswa. Untuk memperoleh gambaran tentang variabel- variabel dalam penelitian ini, berikut akan disajikan deskripsi data berupa rentang skor, rata-rata

(mean), simpangan baku (standar deviasi), nilai tengah (median), modus (mode). Kemudian disajikan pula tabel distribusi frekuensi, sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Pola Asuh Permisif

Data pola asuh permisif diperoleh melalui angket yang disebarakan ke 36 siswa kelas VIII di MTsN 5 agam tahun pelajaran 2023/2024. Angket yang disebarakan menggunakan skala likert dimana terdiri dari pernyataan positif dan negatif, dengan memilih salah satu alternative jawabannya itu selalu (SL), sering (SR), Kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Untuk penskoran pernyataan positif $SL=5, SR=4, KD=3, JR=2, TP=1$ begitupun sebaliknya untuk pernyataan negatif $SL=1, SR=2, KD=3, JR=4, TP=5$.

Angket tersebut mencakup indikator pola asuh permisif yaitu kurangnya kemampuan pengendalian diri anak, orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, cenderung kurang percaya diri, pengendalian diri yang buruk dan rasa harga diri yang rendah.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih jelas mengenai pola asuh permisif maka skor variabel pola asuh permisif dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1 Deskripsi Data Pola Asuh permisif

Deskripsi (X1)	Nilai
Skor Maksimum	99
Skor Terendah	61
Mean	80,472
Simpangan Baku	10,183
Modus	73,111
Median	68,57

Penyebaran skor yang diperoleh masing-masing responden dapat disajikan kedalam daftar diskripsi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permisif

no	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	61-67	4	4
2	68-74	8	12
3	75-81	7	19

4	82-88	4	23
5	89-95	8	31
6	96-102	5	36
	Jumlah	36	

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa frekuensi pola asuh permisif yang banyak berada pada interval 68-74 dan 89-95. Frekuensi pola asuh permisif terendah berada pada interval 61-67 dan 82-88. Dari data yang ada, peneliti menggunakan data empirik sebagai alat ukur untuk mengukur kategori kelompok pola asuh permisif yaitu: Tinggi, Sedang dan Rendah. Statistika empiris ini menggunakan data mean dan standar deviasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Kategori pola asuh permisif siswa

	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persen
Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{SD}$	$X > 83,663$	14	38,88%
Sedang	$\text{Mean} - \text{SD} < X < \text{Mean} + \text{SD}$	$77,281 < X < 83,663$	7	19,44%
Rendah	$X < \text{Mean} - \text{SD}$	$X < 77,281$	15	41,66%

Selvia Julita, Iltavia

Dari tabel diatas terlihat bahwa pola asuh permisif pada kategori rendah 41,66%, kategori sedang 19,44% dan tinggi 38,88%. Data tersebut menunjukkan bahwa kategori besar pola asuh permissive siswa berada pada kategori rendah.



Gambar 1 Tingkat Pola Asuh permisif siswa kelas VIII MTsN 5 Agam tahun Pelajaran 2024/2025

2. Deskripsi Data kemandirian belajar matematika

Data kemandirian belajar matematika siswa diperoleh melalui angket yang disebarakan ke 36 siswa kelas VIII MTsN 5 Agam tahun pelajaran 2024/2025. Angket yang disebarakan menggunakan skala likert dimana terdiri dari pernyataan positif dan negatif, dengan memilih salah satu alternatif jawabannya itu selalu(SL), Sering(SR), Kadang- kadang(KD), Jarang(JR), dan tidak pernah(TP). Untuk penskoran pernyataan positif SL=5,SR=4,KD=3,JR=2,TP=1 begitupun sebaliknya untuk pernyataan negatif SL=1,SR=2,KD=3,JR=4,TP=5.

Angket tersebut mencakup lima indikator yang dapat mengukur kemandirian belajar yaitu mampu bertanggung jawab, memiliki disiplin, mampu bekerja sendiri, memiliki inisiatif, memiliki kepercayaan diri. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih jelas mengenai kemandirian belajar siswa maka skor variabel kemandirian belajar siswa terlihat pada tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4 Deskripsi Data kemandirian belajar Matematika

Deskripsi(X1)	Nilai
Skor Maksimum	122
Skor Terendah	78
Mean	97,888
Simpangan Baku	10,183
Modus	94,73
Median	91,5

dapat diketahui bahwa nilai terendah 78 dan nilai tertinggi 122 , menurut hasil perhitungan didapatkan rata-rata (mean) sebesar 97,888, simpangan baku (standar deviasi) sebesar 10,183, modus (mode) sebesar 94,73, dan median 91,5

Penyebaran skor yang diperoleh masing-masing responden dapat disajikan kedalam daftar diskripsi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi kemandirian Belajar

No	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi kumulatif
1	78-84	4	4
2	85-91	6	10
3	92-98	12	22
4	99-105	5	27
5	106-112	5	32
6	113-119	2	34
7	120-126	2	36
	Jumlah	36	

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa frekuensi kemandirian belajar yang banyak berada pada interval 92-98 dan frekuensi kemandirian belajar terendah berada pada interval 113-119 dan 120-126. Dari data yang ada, peneliti menggunakan data empirik sebagai alat ukur untuk mengukur kategori kelompok kemandirian belajar yaitu: Tinggi, Sedang dan Rendah. Statistika empiris ini menggunakan data mean dan standar deviasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Kategori Hasil Kemandirian Belajar Matematika

Siswa

	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persen
Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{SD}$	$X > 101,097$	14	38,98%
Sedang	$\text{Mean} - \text{SD} < X < \text{Mean} + \text{SD}$	$94,697 \leq X \leq 101,097$	9	25,55%
Rendah	$X < \text{Mean} - \text{SD}$	$X < 94,697$	13	36,11%

Dari tabel diatas terlihat bahwa lingkungan sekolah pada kategori rendah 36,11%, kategori sedang 25,55% dan tinggi 38,55%. Data tersebut menunjukkan bahwa kategori besar kemandirian belajar siswa berada pada kategori tinggi



Gambar 2 Tingkat Kemandirian Belajar Matematika siswa kelas VIII MTsN 5 Agam tahun Pelajaran 2024/2025

Analisis Data Penelitian

Untuk melakukan uji statistik harus dilakukan pengujian berikut ini :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Keadaan sampling yang normal penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistic untuk pengujian hipotesis. Uji normalitas yang digunakan dalam **Selvia Julita, Itavia** penelitian ini adalah Uji Liliefors.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh L_0 pola asuh permisif sebesar 0,135, kemandirian belajar 0,011. Dimana nilai pada tabel Liliefors untuk $n = 36$ dengan taraf nyata $= 0,05$ adalah 0,148. Karena $L_0 < L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa Variabel pola asuh permisif, Kemandirian Belajar Berdistribusi Normal.

Hasil pegujian normalitas dengan SPSS di dapatkan nilai signifikan pada pola asuh permisif sebesar 0,200 yang berarti H_0 diterima atau data pola asuh permisif berdistribusi normal karena nilai $0,200 > 0,05$. Kemudian juga di dapatkan nilai signifikan pada kemandirian belajar siswa 0,200 yang berarti H_0 diterima atau data kemandirian belajar siswa berdistribusi normal karena nilai $0,200 > 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat uji linearitas diketahui dengan uji F. Variabel bebas dan variabel

terikat dapat dikatakan linear apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pola asuh permisif terhadap kemandirian belajar. Dari perhitungan yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai dan yang berarti bahwa sehingga dapat disimpulkan data pola asuh permisif terhadap kemandirian belajar berpola linier.

Untuk melakukan uji hipotesis harus dilakukan pengujian berikut ini :

1. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinan

Setelah melakukan perhitungan didapat hubungan antara pola asuh permisif terhadap kemandirian belajar matematika siswa bernilai $r_{xy} = 0,231$ ini menyatakan hubungan pola asuh permisif terhadap kemandirian belajar memiliki hubungan rendah. Sehingga $KD = 5,3\%$. Nilai tersebut menjelaskan bahwa pola asuh permisif berpengaruh 5,3% terhadap kemandirian belajar matematika siswa, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain.

2. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Setelah melakukan perhitungan didapatkan persamaan regresi linear sederhana: $Y = 81,105 + 0,221X_1$

3. Uji Kebermaknaan Regresi

Berdasarkan dari perhitungan , taraf nyata ($\alpha = 5\% (0,05) / 2 = 2,5\% (0,025)$). Nilai t_{tabel} , $t_{\alpha/2} = t_{0,025} = 2,03$, sehingga di peroleh $t_{hitung} = 4,044$ ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $4,044 > 2,03$, maka H_0 di tolak, artinya ada pengaruh signifikan pola asuh permisif terhadap kemandirian belajar matematika siswa.

Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data, diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh permisif terhadap kemandirian belajar matematika siswa. Hasil secara statistik menunjukkan bahwa pola asuh permisif terhadap kemandirian belajar matematika siswa memiliki hubungan yang rendah dengan $r_{xy} = 0,231$ dan koefisien determinan sebesar 5,3% artinya pola asuh permisif berpengaruh sebanyak 5,3% terhadap kemandirian belajar, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor lain. Selanjutnya berdasarkan uji kebermaknaan regresi $t_{hitung} > t_{0,025}$ diperoleh dengan nilai $t_{hitung} = 4,044$ dan $t_{0,025} = 2,03$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan pola asuh permisif terhadap kemandirian belajar matematika siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Hurlock yang mempengaruhi kemandirian adalah pola asuh orang tua (Elizabeth Hurlock, 1999). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Mukhlisoh, hasil penelitian menunjukkan pola asuh otoriter mempunyai pengaruh negatif terhadap kemandirian siswa MA Sunan Syarif Kejayan Pasuruan, sedangkan untuk variabel demokratis dan permisif mempunyai pengaruh positif terhadap kemandirian siswa MA Sunan Syarif Kejayan Pasuruan. Relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur variabel pola asuh orangtua dengan kemandirian belajar. Namun pada penelitian ini, peneliti membahas pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian belajar matematika siswa di tingkat MTsN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pola asuh permisif terhadap kemandirian belajar matematika siswa yang diperoleh berdasarkan uji kebermaknaan regresi yaitu $t_{hitung} > t_{0,025}$ dengan nilai $t_{hitung} = 4,044$ dan $t_{\alpha/2} = 2,03$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Cet. X : Bandung Diponegoro, 2013).
- Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi 5* (Jakarta: Erlangga, 1999)
- Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003)
- Muh Rizal Kidjab dkk, *Deskripsi Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMPN 1 Kabila, 2018*
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011)
- Saidah, *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan secara Global dan Nasional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Erlangga, Jakarta, 2009)
- Zainum Mutadin, *Kemandirian dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).